

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER  
NOVELSABTU BERSAMA BAPAK KARYA ADHITYA MULYA  
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA  
DENGAN MODEL *TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
AND DIVISION* DI SMA**

Oleh: Nur Aini, Sukirno, Nurul Setyorini  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[NurAini\\_090912@yahoo.com](mailto:NurAini_090912@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik dalam novel *Sabtu Bersama Bapak*; (2) nilai pendidikan karakter novel *Sabtu Bersama Bapak*; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Sabtu Bersama Bapak* sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Data yang digunakan adalah keseluruhan teks novel dan buku tambahan tentang sastra, dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan buku pencatat data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis dengan teknik informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* sebagai berikut; (a) tema fisik (percintaan), tema organik/moral (masalah keluarga); (b) tokoh dan penokohan, tokoh utamanya adalah Cakra: laki-laki yang pintar dan bijaksana, sedangkan tokoh tambahannya, yaitu Ibu Itje: seorang ibu yang baik dan sayang kepada anaknya, pak Gunawan: seorang sumi yang baik dan bijaksana, Satya: seorang ayah yang mudah marah namun sayang pada anaknya, Rissa: seorang istri ibu yang baik, Ryan: anak yang baik pada orang tuanya, Dani: anak kecil yang polos, Miku: anak kecil yang masih sangat polos. Ayu: wanita cantik, baik dan pintar, Salman: laki-laki pintar dalam hal pekerjaannya dan pintar dalam menarik hati perempuan; (c) alur yang digunakan yaitu alur campuran; (d) latar tempat, latar waktu, dan latar suasana; dan (e) sudut pandang dalam novel ini yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu; (2) nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* ada enam belas yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya menggunakan model *Tipe Student Team Achievement and Division (STAD)*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu tertulis dengan menggunakan tes esai.

**Kata Kunci:** novel, nilai pendidikan karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, watak, tabiat, akhlak kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Melalui penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal diharapkan peserta didik dan generasi muda mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Pendidikan karakter dapat diperoleh melalui pengajaran mengenai sastra.

Sastra mengandung makna yang luas dan bernilai. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sarana pendidikan. Sarana mendidik tentunya melalui pengajaran. Sastra dalam pendidikan anak dapat berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan kepribadian. Salah satu karya sastra yang dapat mengembangkan pendidikan karakter yaitu novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik karena nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Membaca novel memiliki nilai yang begitu besar maknanya yang dapat membantu sastrawan dalam menghasilkan karya sastra dan memberikan pengetahuan bagi pembaca. Salah satu nilai yang berguna bagi kehidupan manusia adalah nilai pendidikan terutama pendidikan karakter.

Nilai positif khususnya pendidikan karakter yang dapat diperoleh dari sebuah novel dalam kaitannya dengan proses pembelajaran ada baiknya guru menggunakan model pembelajaran. Arends dalam Soleh (2016: 129) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu pendekatan secara menyeluruh yang memuat tujuan, tahapan-tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, peneliti menggunakan model *Tipe Student Team Achievement and Division* sebagai sarana untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Trianto (2014: 118) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Masalah yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur pembangun novel, nilai pendidikan karakter, dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dengan model *Students Team Achievement and Division (STAD)* di kelas XI SMA? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter, dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dengan model *Students Team Achievement and Division (STAD)* di kelas XI SMA.

#### **METODE PENELITIAN**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto (2013: 172). Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Novel ini diterbitkan oleh Gagas Media, Jakarta, pada tahun 2014, terdiri dari 278 halaman. Objek penelitian ini adalah titik perhatian suatu perhatian. Objek penelitian ini adalah analisis pendidikan karakter novel *Sabtu*

*Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dan rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan model kooperatif *Tipe Student Team and Achievement Division* (STAD) di SMA. Prastowo (2016: 133-134) mengungkapkan fokus penelitian kualitatif dapat disamakan dengan batasan masalah. Fokus Penelitian ini adalah unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan Model pembelajaran tipe *Student Team and Achievement Division* (STAD) di SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2017: 305) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan buku pencatat dan alat tulisnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis isi. Stone dalam Prastowo (2016: 80) mengatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat *inferensi* (simpulan) dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis. Hasil analisis data dipaparkan menggunakan teknik informal. Sudaryanto dalam Muhammad (2016: 172) menjelaskan mengungkapkan bahwa teknik informal adalah perumusan dengan menggunakan bahasa biasa.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya meliputi (a) tema fisik yang menyangkut inti cerita yang bersangkutan paut dengan kebutuhan fisik manusia. Tema fisik: kisah cinta seorang jomblo bernama Cakra, tema organik/moral yang menyangkut soal hubungan antara manusia misalnya penipuan, masalah keluarga, problem politik, ekonomi, adat, tatacara. Tema organik/moral: kisah seorang Ayah yang selalu menemani kedua anaknya melalui rekaman yang berisi nasihat, (b) tokoh dan penokohan. Nurgiyantoro (2013: 16) menyatakan bahwa tokoh cerita ditampilkan

secara lebih lengkap, yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat, dan kebiasaan, termasuk bagaimana hubungan antar tokoh itu, baik dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung. tokoh utama: Cakra berwatak bijaksana dan pintar, tokoh tambahan: Ibu Itje, Pak Gunawan, Satya, Rissa, Ryan, Minu, Dani, Ayu, Salman, (c) alur, Waluyo (2011: 9) mengemukakan bahwa alur adalah jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang. Alur yang digunakan dalam novel menggunakan alur campuan, (d) latar Waluyo (2011: 23) menyatakan bahwa latar adalah tempat kejadian cerita. Tempat kejadian cerita dapat berkaitan dengan aspek fisik, aspek sosiologis, dan aspek psikis. Latar tempat: di masjid gedung Musatama Bandung, rumah Ibu Itje di Bandung, kantor Bank POD, rumah sakit, rumah Satya, museum Fatahilah, latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam, latar suasana: tegang, senang, kecewa, marah, sedih, sepi, ramai, khawatir, (e) sudut pandang. Sukirno (2016: 89) menjelaskan bahwa sudut pandang adalah penempatan posisi pengarang pada cerita yang ditulisnya. Sudut pandang: orang ketiga serba tahu, (f) amanat Sukirno (2016: 90) amanat adalah pesan moral yang disampaikan pengarang kepada pembacanya agar di akhir cerita itu pembaca dapat memetik hikmah di balik peristiwa itu. Amanat: jadilah Ayah dan suami yang baik dan bertanggung jawab.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter. Kemendiknas (2010: 3) pendidikan karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, watak, tabiat, akhlak kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya: religius (berdoa, belajar agama, meminta maaf, salat, bersyukur, jujur (jujur kepada orang lain, toleransi (toleransi suami

terhadap istri), disiplin (ayah yang memberikan kedisiplinan terhadap anaknya), kerja keras (kerja keras Ibu Itje dan Cakra), kreatif (ayah kreatif), mandiri (kemandirian Cakra), demokratis (Satya sadar akan hak dan kewajibannya), rasa ingin tahu (rasa ingin tahu Ayu dan Ibu Itje), menghargai prestasi (keberhasilan yang dicapai Cakra), bersahabat/komunikatif (Cakra memiliki *soft skill* yang baik), cinta damai (Satya yang bijaksana), gemar membaca (Miku gemar membaca), peduli lingkungan (Cakra merawat tanaman), peduli sosial (Cakra membiayai sekolah anak pak Dadang), tanggung jawab (suami yang bertanggung jawab).

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya di SMA. Rencana pembelajaran antara lain: a) kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, b) materi pembelajaran: pengertian novel, unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat), nilai pendidikan karakter, c) model pembelajaran menggunakan model kooperatif *tipe student team achivement and division*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisis yang dilakukan terhadap novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Unsur intrinsik antara lain: tema fisik: menyangkut percintaan, tema organik/moral: masalah keluarga, tokoh dan penokohan: Cakra berwatak bijaksana dan pintar, Ibu Itje: baik dan penyayang, pak Gunawan: baik dan bijaksana, Satya: tempramental, Rissa: baik, Ryan: patuh kepada orang tua, Miku: polos, Dani: polos, Ayu: cantik, baik, pintar, Salman: tampan dan pintar, alur: campuran, latar tempat: masjid, rumah Ibu Itje, rumah satya, rumah sakit, bank, museum, latar waktu: pagi, siang, sore, malam, latar suasana: tegang, senang, kecewa, marah, sedih, sepi, ramai, khawatir, sudut pandang: orang ketiga serba tahu, amanat: jadilah ayah dan suami yang baik dan bertanggung jawab untuk keluarga. Nilai-nilai pendidikan

karakter antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *tipe student team achievement and division*. Model ini dapat diterapkan untuk materi yang berhubungan dengan sastra. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik dan pembagian anggota kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, prestasi, suku.

Dari pembahasan dan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran bagi peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Dalam pembelajaran sastra, pendidik harus mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap dunia sastra dan menguasai materi supaya peserta didik dapat memahami penjelasan yang disampaikan tentang novel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sholeh, Khabib dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia.

Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.